Jurnal WARNA
Volume 9, Nomor 1, Bulan Juni 2025; hlm. 67-75
https://doi.org/10.52802/warna.v9i1.1462

p-ISSN : 2615-1642
e-ISSN : 2550-0058

STRATEGI PEMBELAJARAN EFEKTIF BAGI SISWA CEREBRAL PALSY DI PAUD HARSYA CERIA BANDA ACEH

Waheda Putri Karisma[1], Aulia Shafira[2], Hijriati[3]
[1,2,3] Universitas Islam Negri Ar-Raniry Banda Aceh
220210015@student.ar-raniry.ac.id, 220210012@student.ar-raniry.ac.id, hijriati@ar-raniry.ac.id

Abstract

Inclusive education for children with Cerebral Palsy requires special strategies to support optimal growth and development. Qualitative descriptive research method with observation techniques, in-depth interviews, and documentation of teachers, principals, and parents at PAUD Harsya Ceria Banda Aceh. Data is explained thematically. Research Results Learning strategies on emotional approaches, curriculum adaptation, use of aids, and collaboration with experts. The main obstacles faced are limited personnel and facilities, but training and collaboration play an important role in improving collaborative learning. Discussion Strategies and collaborative efforts have proven effective in improving the inclusive learning atmosphere, independence, and motor development of children with Cerebral Palsy gradually. These findings emphasize the importance of teacher training and multi-party support in inclusive education.

Keywords *: Cerebral Palsy; Inclusive Education; Teaching Strategies; Early Childhood Education; Children with Special Needs.*

Abstrak : Pendidikan inklusif bagi anak dengan cerebral palsy membutuhkan strategi khusus agar mendukung perkembangan optimal. Metode Penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap guru, kepala sekolah, dan orang tua di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh. Data dianalisis secara tematik. Hasil Strategi pembelajaran menekankan pendekatan emosional, adaptasi kurikulum, penggunaan alat bantu, serta kolaborasi dengan tenaga ahli. Kendala utama adalah keterbatasan tenaga dan fasilitas, tetapi pelatihan dan kerja sama instrumental dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Diskusi Strategi dan upaya kolaboratif terbukti efektif meningkatkan suasana belajar inklusif, kemandirian, serta perkembangan motorik anak cerebral palsy secara bertahap. Temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan guru dan dukungan multi-stakeholder dalam pendidikan inklusif.

Kata Kunci : Cerebral Palsy; Pendidikan Inklusif; Strategi Pembelajaran; PAUD; Anak Berkebutuhan Khusus

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak fundamental bagi setiap individu, tanpa memandang latar belakang, kondisi fisik, maupun kemampuan intelektual (Baehaqi: 2024). Hal ini ditegaskan dalam berbagai peraturan nasional maupun internasional, seperti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Konvensi Hak-Hak Anak yang telah diratifikasi oleh Indonesia. Dalam hal tersebut, pendidikan anak usia dini (*PAUD*) memiliki posisi yang sangat strategis karena merupakan tahap awal perkembangan anak yang sangat menentukan masa depannya (Widodo: 2020). Di sinilah pentingnya pendekatan pendidikan yang bersifat inklusif, yang mengakomodasi kebutuhan semua anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus (Azzahra & Darmiyanti: 2024).

Salah satu kelompok anak berkebutuhan khusus yang seringkali mengalami hambatan dalam mengakses pendidikan secara optimal adalah anak dengan *cerebral palsy* (Husna *et al..,*: 2019). *Cerebral palsy* merupakan gangguan neurologis yang memengaruhi koordinasi gerakan, tonus otot, serta postur tubuh, yang terjadi akibat kerusakan otak sebelum, selama, atau setelah proses kelahiran (Essra & Gessal, 2022). Anak-anak dengan kondisi ini memiliki tantangan tersendiri dalam menjalani proses pembelajaran, terutama karena keterbatasan motorik yang dimiliki dapat mengganggu aktivitas sehari-hari seperti menulis, memegang alat tulis, bergerak bebas di dalam kelas, hingga berinteraksi dengan teman sebaya (Alfira & Gustiana: 2024).

Pendekatan pendidikan *inklusif* menekankan pentingnya pengakuan atas keberagaman peserta didik serta adaptasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak (Nadhiroh & Ahmadi: 2024). Implementasi pendidikan *inklusif* bukan sekadar membuka akses, melainkan juga memastikan bahwa semua anak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan setara (Kuntari *et al*., 2024). Dalam praktiknya, hal ini menuntut tenaga pendidik untuk memiliki kompetensi khusus dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan anak.

PAUD Harsya Ceria yang terletak di Banda Aceh merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang telah menerapkan pendekatan *inklusif*. Lembaga ini menerima dan membina anak-anak dengan berbagai kebutuhan khusus, termasuk anak dengan *cerebral palsy*. Di dalam praktik pembelajaran sehari-hari, guru-guru di PAUD Harsya Ceria berusaha menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung perkembangan seluruh anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh, Bersama Ibu Meta selaku kepala sekolah yang kami wawancarai ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran siswa dengan *cerebral palsy*. Guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi fisik dan kemampuan kognitif anak, ditambah dengan minimnya fasilitas pendukung seperti alat bantu motorik atau media pembelajaran khusus. Selain itu, sebagian guru belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam menangani anak berkebutuhan khusus, sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan masih bersifat umum. Kurangnya kolaborasi antara guru dan orang tua juga menghambat pemahaman menyeluruh terhadap kebutuhan anak, sementara di sisi lain siswa menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap bantuan guru saat mengikuti kegiatan belajar.

Meskipun berbagai studi telah menyoroti pentingnya pendekatan inklusif dalam pendidikan anak usia dini, masih terdapat kekurangan penelitian yang secara spesifik mengkaji efektivitas strategi pembelajaran bagi anak dengan cerebral palsy di lingkungan PAUD, terutama di daerah dengan sumber daya terbatas. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung bersifat umum dan terbatas pada model pendidikan inklusif secara teoritis tanpa mengeksplorasi praktik di lapangan secara mendalam.

Data lapangan saat ini menunjukkan bahwa guru di PAUD Harsya Ceria mengalami berbagai tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan pelatihan yang memadai, serta kurangnya dukungan dari pihak terkait untuk mengoptimalkan strategi pembelajaran yang adaptif dan efektif bagi anak cerebral palsy. Kondisi ini menimbulkan ketidakpastian mengenai strategi apa yang paling efektif dan aplikatif dalam konteks tersebut.

Dengan demikian, masih terdapat kekosongan riset mengenai praktik nyata dan keefektifan strategi pembelajaran yang dapat diimplementasikan secara langsung di lapangan yang memiliki sumber daya terbatas, sekaligus mendukung perkembangan optimal anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengidentifikasi dan menganalisis strategi pembelajaran yang efektif di PAUD Harsya Ceria sebagai studi kasus, serta memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan fasilitas pendidikan inklusif.

Strategi pembelajaran yang diterapkan untuk anak dengan *cerebral palsy* harus mempertimbangkan berbagai aspek, mulai dari kondisi fisik anak, kemampuan kognitif, hingga aspek sosial-emosional (Rofisian, 2018). Guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu memodifikasi aktivitas belajar,

alat bantu, dan metode pembelajaran agar anak tetap dapat terlibat secara aktif (Mariyaningsih & Hidayati: 2018).

Penggunaan media pembelajaran yang menarik secara visual, permainan edukatif yang menstimulasi motorik halus, serta pendekatan individual menjadi beberapa bentuk strategi yang umum diterapkan (Andarini: 2024). Pendekatan berbasis *learning by doing* dan penguatan *positive reinforcement* juga terbukti membantu anak dengan *cerebral palsy* dalam meningkatkan motivasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Nursuada et al., (2024) menunjukkan bahwa penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak dengan *cerebral palsy* dalam pembelajaran matematika di YPAC Surabaya. Melalui pendekatan pre-test dan post-test, ditemukan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan metode CTL.

Meskipun demikian, implementasi strategi tersebut tidak selalu berjalan mulus. Guru sering menghadapi keterbatasan dalam hal pelatihan, sumber daya, maupun dukungan teknis dari pihak sekolah maupun pemerintah. Selain itu, stigma sosial dan kurangnya pemahaman dari lingkungan sekitar juga turut menjadi hambatan dalam membangun suasana belajar yang benar-benar inklusif. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana strategi pembelajaran dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam menangani siswa dengan *cerebral palsy*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam menangani siswa dengan *cerebral palsy* berjenis kelamin laki-laki yang berusia 7 tahun berinisial (M) di PAUD Harsya Ceria, Banda Aceh. Pendekatan kualitatif dipilih karena durasi penelitian kami yaitu 1 hari yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan praktik guru dalam pembelajaran inklusif secara menyeluruh. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas, kepala sekolah, serta orang tua siswa dengan *cerebral palsy*, yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran. Data utama diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan belajar mengajar di kelas inklusif (Haryati: 2020).

Pengumpulan data dilakukan selama periode tertentu untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan akurat mengenai praktik strategi pembelajaran yang digunakan. Observasi

dilakukan secara langsung di dalam kelas guna mengamati interaksi antara guru dan siswa, penggunaan media, serta modifikasi pembelajaran yang dilakukan. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pengalaman dan tantangan yang dihadapi guru serta persepsi orang tua terhadap proses pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yaitu dengan mengelompokkan data ke dalam tema-tema yang relevan berdasarkan fokus penelitian. Untuk menjaga validitas data, dilakukan triangulasi sumber dan teknik, serta pengecekan ulang data kepada responden (member check). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang strategi pembelajaran yang efektif dan aplikatif dalam mendukung proses belajar anak dengan *cerebral palsy* di lingkungan PAUD (Wijaya: 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu M selaku guru di PAUD Harsya Ceria, diperoleh informasi bahwa lembaga ini sejak awal berdirinya memang ditujukan untuk melayani anak-anak berkebutuhan khusus, termasuk anak dengan *cerebral palsy*. "*PAUD Harsya memang dibangun untuk anak berkebutuhan khusus, tetapi tetap menerima anak-anak normal biasanya*," ungkap Ibu M. Awalnya berlokasi di Ulee Kareng sejak tahun 2009, kemudian berpindah ke Jeulingke pada tahun 2021. Dalam hal penerimaan siswa, tidak ada persyaratan khusus, namun jika anak menunjukkan gejala hiperaktif yang cukup berat atau kebutuhan khusus yang tidak dapat ditangani karena keterbatasan tenaga, maka proses penerimaannya akan dipertimbangkan kembali. "*Jika ada anak yang terlalu aktif atau terlalu parah dalam diagnostik maka kami pending terlebih dahulu*," jelasnya.

Strategi pembelajaran di PAUD Harsya Ceria lebih menekankan pendekatan emosional melalui teknik yang disebut sebagai "kayang" atau kasih sayang. Guru-guru berusaha memahami terlebih dahulu karakter dan kepribadian siswa sebelum menentukan metode pendekatan yang tepat. "*Biasanya para guru yang ada di sini melihat siswa-siswa baru dahulu sifat atau kepribadian si anak… teknik ini digunakan karena semua anak menyukai sentuhan dan perasaan yang aman*," kata Ibu M. Pendekatan ini membantu anak merasa nyaman dan aman di lingkungan sekolah sehingga mereka dapat lebih mudah beradaptasi dan menerima pembelajaran.

Kurikulum yang digunakan di sekolah ini tetap mengacu pada kurikulum nasional. Awalnya menggunakan Kurikulum 2013 (K13), kemudian beralih ke Kurikulum Merdeka seiring dengan perkembangan kebijakan pendidikan nasional. Namun, kurikulum tersebut tidak

diterapkan secara kaku, melainkan disesuaikan kembali dengan kebutuhan masing-masing anak. "*Disesuaikan kembali dengan kebutuhan si anak*," jelas Ibu M. Dalam praktiknya, anak-anak dengan *cerebral palsy* tetap dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jika mengalami kesulitan, guru akan menyesuaikan metode atau memberikan alat bantu, seperti penjepit untuk menggantikan tangan atau bantuan langsung dari guru pendamping saat pembelajaran di luar ruangan.

Tantangan utama yang dihadapi dalam pembelajaran bukan berasal dari perilaku anak, melainkan dari keterbatasan sumber daya manusia. "*Kami sangat kekurangan sekali*," kata Ibu M, yang mengungkapkan bahwa hanya terdapat tujuh guru yang harus menangani total 31 siswa dengan berbagai kebutuhan. Setiap guru memang telah mendapatkan pelatihan khusus, dan guru-guru baru biasanya belajar dari guru yang lebih senior. "*Setiap guru yang baru masuk akan belajar dahulu dari guru-guru yang telah berpengalaman mengajar di sana*," tambahnya. Setiap hari di akhir kegiatan belajar, para guru juga melakukan evaluasi harian untuk mendiskusikan kendala dan merumuskan solusi ke depan.

Dari sisi fasilitas, sekolah menyediakan layanan terapi ABA untuk anak-anak dengan *cerebral palsy* yang mengalami gangguan verbal. Namun, untuk kebutuhan fisioterapi, siswa diarahkan ke fasilitas luar karena belum tersedia di sekolah. "*Untuk terapi fisioterapi harus di tempat lain*," jelas Ibu M. Meskipun demikian, sekolah telah bekerja sama dengan tenaga ahli terapi untuk mendukung perkembangan anak secara maksimal. Hasil dari pendidikan inklusif ini menunjukkan perubahan yang sangat positif. "*Si anak sudah bisa menggunakan tangannya sendiri untuk makan tanpa dibantu lagi… dan sedang belajar menggerakkan otot-otot kaki serta sudah bisa berjalan walau dipapah*," kata Ibu M sambil menegaskan bahwa pendekatan yang tepat dan dukungan yang konsisten dapat memberikan hasil signifikan bagi perkembangan anak dengan *cerebral palsy*.

Penelitian di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh dan studi oleh Delima et al. (2024) memiliki kesamaan dalam fokus pada layanan pendidikan bagi anak dengan cerebral palsy di institusi yang sama, menjukkan pentingnya pendekatan inklusif dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus. Namun, penelitian lain menunjukkan perbedaan dalam pendekatan dan subjek. Misalnya, penelitian oleh Sitorus dan Zulmiyetri (2022) di SLB Negeri Batu Bara Medan menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan kemampuan belajar IPA tentang rangka manusia pada anak tunagrahita ringan.

Meskipun sama-sama menggunakan model CTL, fokus penelitian ini berbeda karena menargetkan anak dengan tunagrahita ringan dan mata pelajaran IPA.

Selain itu, penelitian oleh Sari et al. (2023) meneliti penggunaan metode CTL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak berkebutuhan khusus dengan berbagai jenis disabilitas, seperti tunanetra, tunarungu, dan tunadaksa. Studi ini berbeda dalam hal subjek penelitian yang lebih beragam dan tidak terbatas pada satu jenis disabilitas tertentu. Perbedaan lainnya terletak pada jenjang pendidikan dan lokasi penelitian, yang mempengaruhi implementasi dan hasil dari model pembelajaran yang diterapkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan emosional dan kolaborasi dengan tenaga ahli efektif mendukung perkembangan anak dengan cerebral palsy di PAUD Harsya Ceria. Namun, terbatasnya jumlah lembaga dan data subjektif menjadi kendala, sehingga hasil belum dapat digeneralisasi. Disarankan agar penelitian berikutnya melibatkan lebih banyak lembaga dan menggunakan metode kuantitatif. Penting juga bagi guru untuk mengikuti pelatihan berkala dan memanfaatkan sumber daya secara optimal. Dukungan dari pemerintah dan pihak terkait sangat dibutuhkan untuk meningkatkan fasilitas dan profesionalisme tenaga pendidik, sehingga strategi yang diterapkan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Andarini, Diyah. "Upaya Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Kelompok B TK Salafiyah Moga I Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Semester I Tahun 2021/2022." *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* 3, no. 1 (2024): 11-24. https://doi.org/10.24246/audiensi.vol3.no12024pp11-24

Alfirah, Alfirah, and Zelvi Gustiana. "Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kreativitas Motorik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)." *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 2 (2024): 140-154. https://doi.org/10.22146/bakti.9809

Azzahra, Luthfiyah, and Astuti Darmiyanti. "Peran psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran di kelas untuk peserta didik yang beragam." *Jurnal Psikologi* 1, no. 4 (2024): 23-23. https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2661

Baehaqi, L. (2024). Menggali Potensi dan Hak Asasi Dalam Kehidupan Hakikat Manusia dan Hubungannya Dengan Pendidikan. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal*, *2*(3), 1603–1611. http://www.shariajournal.com/index.php/IERJ/article/view/759/396

Delima, Indah, Friska Imelza, and Yurnadia Yurnadia. "Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Anak Cerebral Palsy Di Sekolah Paud Harsya Ceria Banda Aceh." *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, No. 1 (2024): 025-035. https://doi.org/10.69552/alihsan.v5i1.2461

Esra, Friskiani Yulis, and Joudy Gessal. "Rehabilitasi Medik Disfungsi Oromotor Pada Cerebral Palsy." *Jurnal Medik Dan Rehabilitasi* 4, no. 1 (2022). https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jmr/article/view/39326/35698

Haryanti, Dwi. "Pengelolaan Kelas Inklusi Melalui Metode Belajar Bersama Alam (MBBA) di Sekolah Alam Bangka Belitung." *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2020): 128-136. https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1464

Kuntari, Dhien, Muhammad Raihan, Tsalysatul Lutfiah, and Uswatun Khasanah. "Implementasi Program Pendidikan Inklusi di Sekolah Alam Banyu Belik Kedung Banteng." *J-PGMI: Jurnal Pendidikan Guru MI* 7, no. 1 (2024): 31-40. https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/j-pgmi/article/view/12919/4120

Mariyaningsih, Nining, and Mistina Hidayati. *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran menerapkan inovasi pembelajaran di kelas-kelas inspiratif*. CV Kekata Group, 2018.

Nadhiroh, Umi, and Anas Ahmadi. "Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran yang Mendukung Kesetaraan dan Kearifan Budaya." *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 8, no. 1 (2024): 11-22. https://ocs.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/14072/5800

Nursuada, Siti Syarah, Hygidia Rizqia Novika, Sischa Wahyuwardhani, Irma Masfia, and Zulfa Fahmy. "Strategi Mengajar Guru Pada Anak Dengan Gangguan Tunadaksa Cerebral Palsy di SLB Al Mashduqi Kota Garut." *Jurnal Psikologi Revolusioner* 8, no. 5 (2024). https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jpr/article/view/884/880

Rofisian, Nela. "Konsep Pendidikan Karakter pada Anak Berkebutuhan Khusus." *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* 1 (2018): 19-25. https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/viewFile/444/421

Sari, W. K., Novianti, R., & Dewantoro, D. A. (2023). A Contextual Teaching and Learning Method to Enhance The Critical Thinking Abilities of Children With Special Needs. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *29*(2), 121–127. https://doi.org/10.17977/um052v29i2p121-127

Sitorus, Jonni Lastua, and Zulmiyetri Zulmiyetri. "Meningkatkan Kemampuan Belajar IPA Mengenal Rangka Manusia dengan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pada Anak Tunagrahita Ringan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* 11, no. 1 (2022).

Widodo, H. (2020). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Alprin. https://books.google.co.id/books?id=gmz8DwAAQBAJ&printsec=frontcover

Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. https://books.google.co.id/books?id=gmz8DwAAQBAJ&printsec=frontcover